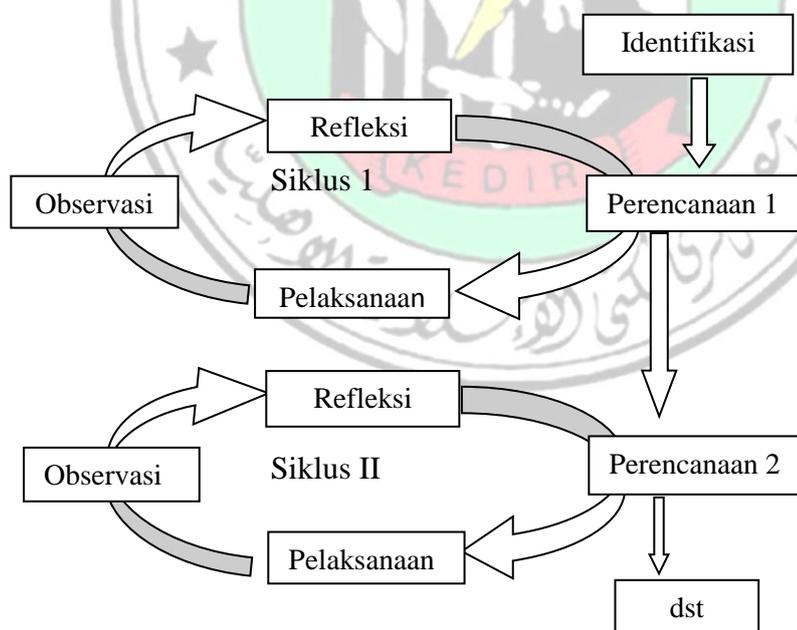


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.¹ Dalam penelitian kelas ini, bentuk siklus yang digunakan adalah bentuk yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Bentuk siklusnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 03.

Berdasarkan desain PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi).² Adapun keempat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas ini diuraikan sebagai berikut:

Planning (perencanaan) pada tahap ini peneliti merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini terkait dengan pembuatan rencana pengajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan materi atau bahan ajar.

Acting (tindakan) kegiatan ini didasarkan rencana yang sudah dibuat sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ini dicapai. Adapun kegiatan pelaksanaan pada siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri atas: (1) pra kegiatan (persiapan), (2) kegiatan awal pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, dan (4) kegiatan penutup.³

Observing (pengamatan) kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengamati perubahan kognitif yang terjadi pada siswa setelah dilakukan pembelajaran.

Reflection (refleksi) pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang signifikan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi yang dibuat oleh guru kemudian dikumpulkan serta

² Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal, 130.

³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 5

dianalisis. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.⁴

Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi peneliti tidak dapat menentukan berapa siklus teratasi yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat peningkatan pada kualitas dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus masing-masing terdiri dua Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Setting Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di MI Manbaul Khoirot Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan menggunakan media *scramble picture*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Manbaul Khoirot Desa Surat yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan. Ada beberapa karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, antara lain: a) Gaya belajar, merupakan ciri-ciri siswa belajar, bagaimana siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran, b) Tingkat kematangan, adalah kemampuan yang dimiliki siswa sudah cukup dan terlatih, c) *Spectrum* dan ruang lingkup minat, minat yang lebih tinggi akan perolehan hasil belajar yang baik, d)

⁴ Ekawarna, h. 5

Lingkungan sosial ekonomi, ini adalah sebuah penunjang belajar siswa untuk anak yang sosialnya dan ekonominya baik, maka akan dapat fasilitas penunjang pembelajaran yang baik dan begitupun sebaliknya, e) Motivasi merupakan faktor yang sangat penting karena dalam diri siswa dengan adanya motivasi yang besar pada siswa maka, semangat belajar yang ada dalam siswa juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Manbaul Khoirot Desa Surat dikarenakan sebuah masalah yang terdapat dalam Mata Pelajaran IPA. Alasan dilakukannya penelitian ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV, khususnya terhadap Mata Pelajaran IPA, Peneliti melihat bahwa hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran IPA masih kurang atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai guru, penanggung jawab penuh penelitian, pengumpulan data, penganalisa data dan penyusunan laporan penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media scramble picture, serta memperbaiki kinerja guru dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian dilaksanakna dua tahap. Tahap pertama yaitu tahapan pra tindakan, tahap kedua tindakan. Jika hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan atau masih

dibawah standar ketuntasan minimal, maka penelitian dilanjut pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil belajar yang memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya.

Secara rinci, rancangan penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Pra tindakan peneliti mengamati bahwa kemampuan anak dalam pembelajaran IPA masih kurang optimal karena kondisi yang kurang kondusif. Diawal pembelajaran anak terlihat antusias tetapi diakhir pembelajaran anak cenderung pasif karena merasa bosan dan jenuh menyebabkan anak-anak gaduh dengan sendirinya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menunjang peningkatan hasil belajar.

Dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti menemukan beberapa alternatif pemecahan masalah yang ada di kelas IV MI Manbaul Khoirot Desa Surat yaitu pembelajaran yang tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar tapi juga menggunakan media pembelajaran yakni *scramble picture* sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keefektifan siswa dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui empat tahap, yaitu rencana (*planning*), tindakan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kegiatan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tahap siklus I merupakan inti dari rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah: Perencanaan (*planning*) tindakan ini dimulai dengan melakukan persiapan, adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah: 1) Peneliti menyusun RPP kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing. RPP digunakan guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) Memepersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan buku tematik, 3) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan dikelas digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture*, 4) Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada akhir siklus, 5) Mempersiapkan camera untuk mendokumentasi aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan (*action*) tahap tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *scramble picture* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas IV, selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasar RPP yang telah disusun, guru sekaligus sebagai peneliti mengamati aktifitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran dikelas. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dan sesuai yang terjadi dilapangan.

Pengamatan (*obsevation*) dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui media *scramble picture*. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan kendala-kendala tindakan. Seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan, pengamatan bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan.

Refleksi (*reflection*) dalam tahap ini peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV mengkaji secara menyeluruh tindaan yang telah dilakukan serta menganalisis data yang sudah terkumpul lselama tindakan berlangsung. Jika masih ditemukan masalah maka akan dilakukan proses pengkajian ulang dengan siklus selanjutnya pada tahapan yang sama yaitu pecencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus II dilakukan apabila kriteria keberhasilan belum dicapai. Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan proses pembelajaran sebelumnya. Sikus II dihentikan jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $>75\%$ siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu $>75\%$.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Pengumpulan data meliputi teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan meliputi Observasi, Tes (evaluasi), Dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa. Peneliti sebagai guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan dampak kegiatan pembelajaran tersebut.

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam adaptasi setelah mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan pada siswa di akhir pembelajaran. Tes diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan skor 4, 5 soal isian singkat dengan skor 5, 5 soal uraian dengan skor 7. Hasil dari setiap

⁵ Riduwan dan Sunarto H , *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 37.

siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto kegiatan pembelajaran dan nilai tugas siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran IPA. Hasil dari dokumentasi dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka mengumpulkan data. Instrument penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan memiliki hasil yang baik sehingga mudah diolah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.⁶ Lembar soal tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes tersebut diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang

⁶ Riduwan dan Sunarto H, hal.37.

dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *scramble picture*.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses tindakan.⁷

Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau sekolah.⁸ Lembar observasi bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Aspek yang diamati adalah: perhatian siswa selama guru menjelaskan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya hal tidak dimengerti dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil dari dokumentasi dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

⁷ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 143.

⁸ H.M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 013), hal. 50.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.⁹

Hasil tes akan dihitung secara kuantitatif dan akan dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.¹⁰

Hasil tes pada siklus 1 akan dibandingkan dengan hasil tes siklus ke 2. Nilai kognitif mata pelajaran IPA di MI Manbaul Khoirot nilai KKM nya adalah 75. Adapun cara mengetahui kenaikan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung persentase siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM dari jumlah siswa dikelas itu. Hasil tes pada siklus 1 akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 2. Jika terdapat kenaikan persentase siswa yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Alfabeta: Bandung Sujarwani V Wiratna, 2015), hal. 147.

¹⁰ Sugiyono, hal. 16.

lulus KKM pada siklus 1 sampai siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *scramble picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keefektifan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Rumus untuk menghitung presentase siswa yang lulus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dihasilkan

N = Jumlah populasi yang ada

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dan keefektifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *scramble picture* dianalisis menggunakan standar ketuntasan minimal (SKM). Menurut Trianto berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas sekolah, dan daya dukung sekolah.¹¹ Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi SKM yang telah ditetapkan atau hasil belajar berhitung siswa diatas SKM.

¹¹. Trinato, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 241

Menurut Depdiknas mengatakan bahwa “pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $> 75\%$ ”.¹² Tujuan dari menetapkan SKM untuk mengetahui ketuntasan siswa, tuntas belajar dan keefektifan belajar apabila mencapai nilai >75 . Jadi setelah diketahui nilai ketuntasan belajar setiap siswa dihitung nilai presentase siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan secara Ketuntasan klasikal mencapai 75% dari banyak siswa. Rumus presentase ketuntasan belajar siswa:

$$Kb = Nt / N \times 100\%$$

Keterangan:

Kb : ketuntasan belajar

Nt : banyak siswa yang memperoleh nilai >75

N : banyak siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan

¹² A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 54.

¹³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h. 43.

sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.¹⁴

Tingkat keberhasilan siswa dalam upaya meningkatkan keefektifan belajar dan meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan media *scramble picture*, yaitu berkisar antara 0%-100% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Siswa dinyatakan berhasil jika menguasai atau mencapai kurang dari >75 dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kriteria keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

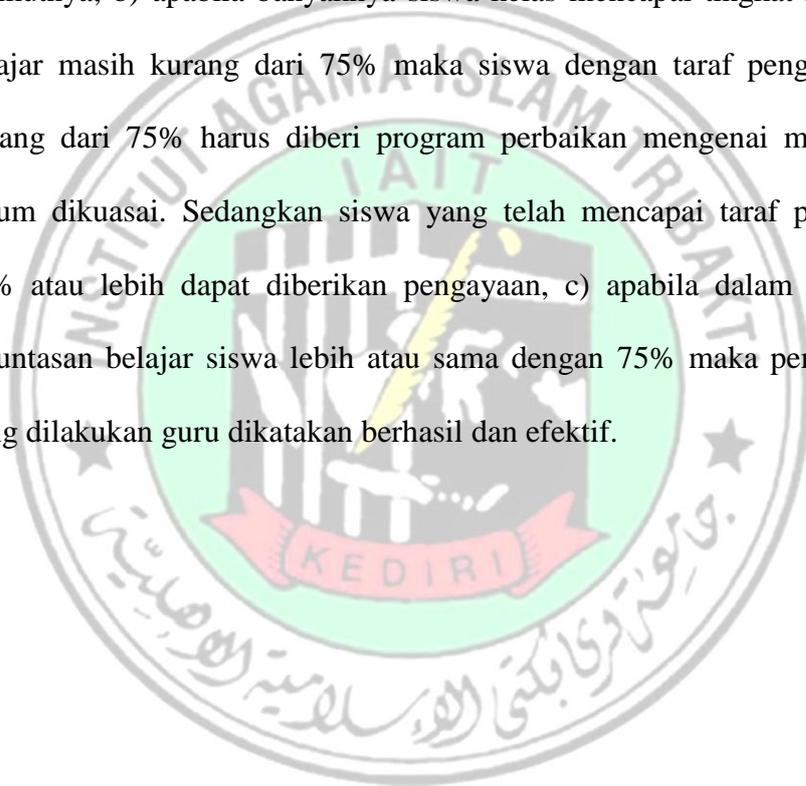
Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan belajar

Skor Interval	Kualitas	Nilai Huruf
91-100	Sangat Baik	A
83-91	Baik	B
75-83	Cukup	C
67-75	Kurang	D
59-67	Sangat Kurang	E

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator keberhasilan berikut, ketuntasan individu atau perorangan yaitu seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar apabila telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% dengan nilai 75 sedangkan taraf penguasaan kurang dari 75% diberikan pengajaran yang belum dikuasai atau diperbaiki individu atau perorangan.

¹⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penilaian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hal. 204-205.

Ketuntasan klasikal yaitu apabila suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) dan efektif pembelajarannya apabila paling sedikit 75% dari banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan perorangan, dengan ketentuan sebagai berikut: a) apabila sudah terdapat 75% dari banyaknya siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya, b) apabila banyaknya siswa kelas mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 75% maka siswa dengan taraf penguasaannya kurang dari 75% harus diberi program perbaikan mengenai materi yang belum dikuasai. Sedangkan siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 85% atau lebih dapat diberikan pengayaan, c) apabila dalam satu kelas ketuntasan belajar siswa lebih atau sama dengan 75% maka pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil dan efektif.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Tindakan

1. Kondisi Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MI Manbaul Khoirot. Dari hasil observasi peneliti sekaligus sebagai guru kelas menemukan bahwa siswa bosan, gaduh dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti sekaligus guru kelas IV melakukan penelitian untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *scramble picture* dalam upaya meningkatkan keefektifan proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Manbaul Khoirot.¹⁵

Tabel 4.1 Data awal sebelum tindakan

Jumlah siswa		Persentase %		Rata-rata
T	BT	T	BT	
3	22	12%	88%	64,72
Keterangan: T=Tuntas BT = Belum Tuntas				

Data tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut, dari jumlah siswa yaitu 25, sebanyak 3 siswa atau 12% telah mencapai KKM.

¹⁵ Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 10 Januari 2022, jam 07.30-08.05 WIB.

Sementara sebanyak 22 siswa atau 88% belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas 64,72. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan siswa yang mencapai KKM masih tergolong rendah serta siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan yang mencapai KKM. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena di kelas tersebut hasil belajarnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan media *scramble picture* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan (*planning*) berikut ini perencanaan tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I diantaranya sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi memahami pertumbuhan hewan, 2) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, 3) Menyusun soal tes untuk siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus I untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Soal tes berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal, 5 isian singkat, dan 5 uraian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran. Berikut ini jadwal pelaksanaan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan.

Tabel 4.3 Jadwal pembelajaran siklus I

Hari Tanggal	Waktu	Materi pelajaran
Senin, 17 Januari 2022	07.30-08.05 WIB	-Memahami tentang pertumbuhan hewan
Senin, 24 Januari 2022	07.30-08.05 WIB	-Mengamati metamorfosis hewan - Tes siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 17 Januari 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pada pukul 07.30-08.05 WIB. Pada pertemuan pertama ini materi pembelajaran yang dibahas adalah membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup. Deskripsi langkah-langkah pembelajaran pertemuan I adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa untuk berdo'a, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk mengamati berbagai siklus hidup hewan, selanjutnya siswa di minta membaca teks mengenai

proses perubahan bentuk hewan, setelah membaca dan mengamati gambar siswa mengemukakan pendapatnya mengenai perubahan bentuk hewan. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh hewan apa aja yang mengalami perubahan bentuk.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru bertanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran tentang perubahan hewan. Selanjutnya guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya agar dipelajari dirumah. Guru mengakhiri pembelajaran mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama, kemudian guru mengucapkan salam.

2) **Pertemuan Kedua**

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 24 Januari 2022 dengan aloksi waktu 2 x 35 menit pada pukul 08.30-08.05 WIB. Pada pertemuan ke-II ini membahas tentang pengamatan perubahan bentuk hewan dengan menggunakan media gambar. Berikut deskripsi di siklus I pertemuan ke-II.

Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengondisikan siswa agar siap dalam memulai pembelajaran. Kemudian melakukan apersepsi selanjutnya guru menghubungkan apersepi dengan pembelajaran dan menjelaskan pokok pembahasan mengenai pengelompokan hewan bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian siswa bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing kemudian perwakilan kelompok membawa LKS, kemudian guru memberikan sebuah gambar hewan bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna untuk melakukan pengamatan tentang perbedaan perubahan hewan tersebut, setiap anggota kelompok harus aktif dalam melakukan pengamatan, setelah selesai pengamatan dan membuat hasil laporan pengamatan guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya dihadapan kelompok lain secara bergantian sekaligus menyimpulkan hasil pengamatan. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil diskusi guru membimbing kemudian membahas yang telah diamati oleh setiap anggota kelompok dan melakukan tanya jawab meminta pendapat atau gagasan ide-ide agar setiap siswa dapat bertukar pikiran mengenai pembahasan hewan bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna, selanjutnya siswa dengan guru membuat kesimpulan mengenai pokok diskusi tentang mengamati proses perubahan hewan bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian pada kegiatan selanjutnya guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah dan menutup pelajaran dengan salam.

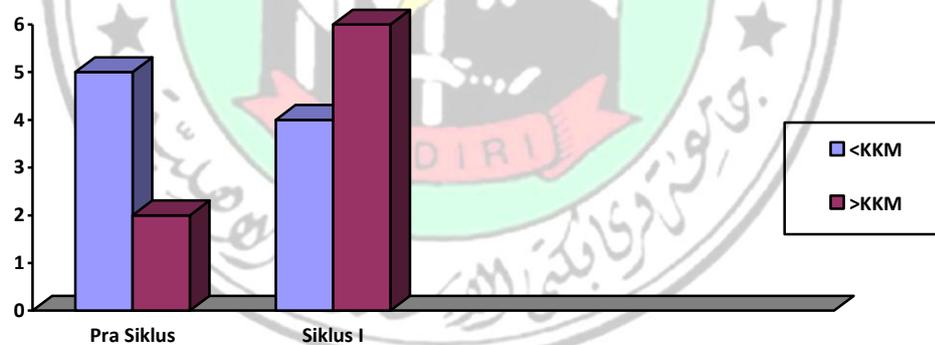
c. **Pengamatan (*Obervasing*)**

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar siswa siklus I

Jumlah siswa		Persentase %		Rata-rata
T	BT	T	BT	
14	11	56%	44%	72,44
Keterangan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas				

Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I



Keterangan:

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut dari 25 siswa, sebanyak 14 siswa atau 56% telah memenuhi KKM sementara siswa lainnya sebanyak 11 siswa atau 44% belum memenuhi KKM. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai 56 adalah nilai terendah yang

diperoleh siswa, sedangkan nilai tertinggi adalah 89. Dari jumlah keseluruhan nilai, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,4. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil nilai yang diperoleh siswa akan dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus II karena indikator keberhasilan belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan secara matang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

d. Hasil Tindakan

Proses pembelajaran yang diamati di siklus I menggunakan media scramble picture secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berjalan sesuai scenario pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil observasi proses belajar mengajar guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru memberikan arahan, apersepsi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi metamorphosis sempurna dan tidak sempurna, 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, 5) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus I guru belum maksimal dalam mengkondisikan keadaan siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal tersebut berdampak pada beberapa siswa cenderung lebih suka mengganggu temannya saat

kelompok lain sedang berdiskusi, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi kelompok lain saat berdiskusi dan mengerjakan tugas.¹⁶

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Secara umum, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan mengamati perubahan bentuk hewan dengan menggunakan media *picture*. Banyak siswa yang menunjukkan perhatian dan keaktifan mereka dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok. Namun masih ada beberapa siswa dalam memilih-milih teman untuk bergabung dalam kelompok dan juga beberapa siswa yang mengobrol dan membuat gaduh saat kelompok lain sedang berdiskusi. Hal tersebut mengakibatkan siswa lain menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tindakan dengan menggunakan media *picture* di siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Senin 17 Januari 2022 dan hari Senin 24 Januari 2022 di kelas IV MI Manbaul Khoirot, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari siklus I dengan jumlah yang tuntas 14 siswa 56% dengan rata-rata 72,4. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, namun beberapa siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I ada 11 siswa yang belum mencapai Kriteria

¹⁶ Hasil observasi di kelas IV pada tanggal 27 Januari 2022, jam 07.30-08.05 WIB.

Ketuntasan Minimal (KKM) maka peneliti sekaligus guru melanjutkan ke siklus II.¹⁷

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.30-08.05 WIB. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada pukul 07.30- 08.05 WIB. Pada perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus yang pertama. Perencanaan siklus II berpedoman pada hasil refleksi sebelumnya pada siklus pertama. Sebelum melakukan tindakan tindakan pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perencanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas, pada siklus II, antara lain: 1) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, 4) menyiapkan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture*, 5) Membuat instrument soal.

¹⁷ Hasil observasi di kelas IV pada tanggal 27 Januari 2022. Jam 07.30-08.05 WIB.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tabel 4.4 Jadwal pembelajaran siklus II

Hari Tanggal	Waktu	Materi pelajaran
Senin, 31 Januari 2022	07.30-08.05 WIB	-Membandingkan siklus hidup hewan -Menerapkan pembelajaran dengan media <i>scramble picture</i>
Senin, 7 Februari 2022	07.30-08.05 WIB	-Evaluasi pembelajaran - Tes siklus

1) Pertemuan pertama

Tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 31 Januari 2022 pada pukul 07.30-08.05 WIB. Pada pertemuan I ini materi pembelajaran yang dibahas adalah membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup. Deskripsi langkah-langkah pembelajaran pertemuan I adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan tujuan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi guru mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab untuk menjelaskan materi. Siswa dibagi kedalam kelompok setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Kemudian kelompok

yang sudah dibagi bergabung dengan anggota kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok membawa LKS sebagai petunjuk dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru membagikan lembar kertas dan gambar-gambar metamorfosis sempurna dan tidak sempurna yang telah diacak susunannya. kemudian siswa bersama kelompoknya menyusun gambar tersebut sesuai urutan yang benar. Kemudian siswa mempersentasikan hasil diskusi penyusunan gambar-gambar tersebut dihadapan kelompok lain, dalam langkah selanjutnya seluruh anggota kelompok bertukar pikiran dengan melakukan tanya jawab menyampaikan pendapat atau gagasan serta ide-ide siswa, kemudian pada kegiatan selanjutnya hasil penyusunan gambar perubahan hewan disimpulkan. Siswa dan guru menyimpulkan topik pembahasan secara bersama.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan tindak lanjut berupa PR. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Senin 7 Februari 2022 pada pukul 07.30-08.05 WIB pada siklus II pertemuan II ini guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu perubahan bentuk hewan hewan. Berikut deskripsi langkah- langkah pembelajaran pada pertemuan ke II:

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan menghubungkan tujuan pelajaran yang akan dipelajari, pada kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu daur hidup hewan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi tersebut, guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian metamorfosis sempurna dan tidak sempurna beserta contohnya, dan guru memberikan kesimpulan tentang materi tersebut sebelum guru membagikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II, setelah cukup mengulang materi selanjutnya guru membagikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar menggunakan media *scramble picture*.

Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah kemudian guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil belajar siswa siklus II

Jumlah Siswa		Persentase (%)		Rata-rata Nilai	Nilai	
T	BT	T	BT	85,12	Tertinggi	Terendah
23	2	92%	8%			98
Keterangan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,12. Siswa yang belum mencapai KKM adalah 2 siswa 8% dan yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 23 siswa atau 92%. Jika dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui, bahwa pada siklus II terdapat respon yang baik pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *scramble picture*. Dari tabel tersebut terdapat nilai siswa yang tertinggi adalah 98 dan terendah 73. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan karena adanya respon positif pada siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa diperoleh bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah mencapai pada tindakan siklus II. Pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, pencapaian indikator keberhasilan siswa sudah mencapai KKM yaitu 85%, pada mata pelajaran IPA. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan, maka penelitian

dianggap telah berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan kedua.

d. Hasil Tindakan

Proses pembelajaran yang diamati di siklus I dengan menggunakan media *scramble picture*. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan I dan pertemuan II berjalan sesuai perencanaan pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil observasi proses belajar-mengajar guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut, 1) guru memberikan arahan, apresepsi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media *scramble picture*, 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, 6) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus II guru lebih baik dalam mengkondisikan keadaan siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal tersebut terlihat dari semua siswa bersungguh-sungguh dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁸ Secara umum, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media *scramble picture*. Banyak siswa menunjukkan perhatian dan aktif dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok. Para siswa

¹⁸ Hasil Observasi di kelas IV tanggal 10 Februari 2022, jam 07.30-08.05 WIB.

sudah berdiskusi dan mengerjakan tugas mereka masing-masing dengan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan prestasi belajar para siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Seluruh siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus II ini.

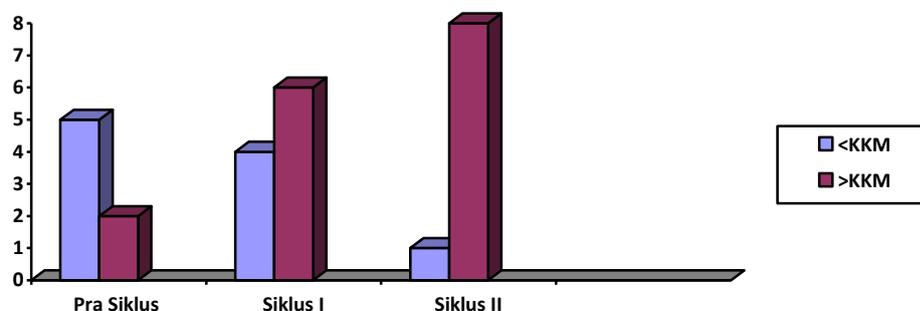
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.6 Peningkatan hasil belajar

	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	T	BT	T	BT	T	BT
Jumlah	3	22	14	11	23	2
Persentase	12%	88%	56%	44%	92%	8%
Rata-rata	64,72		72,4		85,12	
Keterangan : T = Tuntas BT = Belum Tuntas						

Diagram Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Scramble

Picture



Keterangan:

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal

Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas dan ketuntasan siswa. Jika dilihat dari data, dapat diketahui pada pra tindakan nilai rata-rata siswa adalah 64,72, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72,4. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 72,4 menjadi 85,12. Selain dari peningkatan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ juga mengalami peningkatan. Dari pra tindakan siswa yang mencapai KKM adalah 2 atau 12%, dan pada siklus I yang mencapai KKM adalah 14 atau 56%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang mencapai KKM 23 siswa atau 92%. Oleh karena itu pencapaian kriteria keberhasilan pada pra tindakan belum tercapai dikarenakan siswa yang mencapai KKM hanya 12% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan yang mencapai KKM sebanyak 56% namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II mengalami peningkatan KKM menjadi 92%. Dari data tersebut, maka penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas penelitian menemukan beberapa hal yang dapat diketahui bahwa:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *scramble picture* menjadikan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

- 2) Penggunaan media *scramble picture* dalam pembelajaran IPA lebih efektif daripada pembelajaran sebelumnya yaitu metode ceramah.
- 3) Terdapat kendala dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media *scramble picture*.

B. Pembahasan

Bedasarkan temuan penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan fokus, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media *Scramble Picture*

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* diawali dengan melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV MI Manbaul Khoirot. Dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi kelas IV untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *scramble picture* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas IV MI Manbaul Khoirot.

Dari observasi yang peneliti lakukan didapatkan data awal sebagai berikut: siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa (12%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (88%). Oleh karena itu penggunaan media *scramble picture* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Manbaul Khoirot.

Siklus I dilaksanakan pada hari senin 17 Januari 2022 pukul 07.30-08.05 WIB dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 24 Januari pukul 07.30-08.05 WIB, materi yang dibahas adalah membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, proses pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang tercantum dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah-langkah guru dalam proses belajar mengajar berlangsung adalah 1) guru memberikan arahan, apresepsi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi yang disampaikan 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, 5) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Pada siklus I guru belum maksimal dalam mengkondisikan keadaan siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal tersebut berdampak pada beberapa siswa dalam kelompok yang sudah selesai berdiskusi cenderung lebih suka mengganggu temannya saat kelompok lain belum selesai berdiskusi, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi kelompok lain saat berdiskusi dan mengerjakan tugas. Secara umum, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media *scramble picture*. Banyak siswa menunjukkan perhatian dan keaktifan mereka dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok. Namun pada beberapa siswa dalam kelompok yang sudah selesai berdiskusi cenderung

lebih suka mengganggu temannya saat kelompok lain belum selesai berdiskusi. Hal tersebut mengakibatkan siswa lain menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil prestasi belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (56%) dengan rata-rata 72,4 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (44%). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad yaitu sebagai berikut: 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, 3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, 4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.¹⁹

Siklus II dilaksanakan pada hari senin 31 Januari 2022 pukul 07.30-08.05 WIB dan pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 7 Februari 2022 pukul 07.30-08.05 WIB. Materi pembelajaran yang dibahas adalah membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup. Siswa tidak hanya diminta menyusun gambar sesuai urutan yang tepat, akan tetapi mereka juga menerka dengan cepat urutan gambar yang sudah tersedia namun masih

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007.

dalam kondisi acak. Dan melatih siswa agar dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.²⁰

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) guru memberikan arahan, apresepsi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media *picture*, 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok yaitu menyusun hewan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dengan menggunakan media *scramble picture*, 5) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suliadi, Said, dan Jura menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 72,4%.²¹

2. Keefektivan Pembelajaran IPA Menggunakan Media *Scramble Picture*

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah dicapai. Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria efektivitas yang digunakan dalam pembelajaran menurut Emulyasa yaitu a) Kemampuan guru dalam

²⁰ Solihatini dan Raharjo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pustaka Jaya, 2007), hal. 40.

²¹ I Suliadi, I Said, dan Jura Minarni, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 8 Palu, *Jurnal Akademik Kimia*, Vol 6, No. 4, hal. 214-218.

mengelola pembelajaran yang baik. b) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang baik, c) Hasil belajar peserta didik yang tuntas secara klasikal, dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.²² Karena penerapan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dalam penerapan media tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Respon positif ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran tersebut mempunyai respon/tanggapan yang baik dari peserta didik. Respon atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung diukur menggunakan diskusi kelompok menggunakan media *scramble picture*. Adanya diskusi yang diberikan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui respon positif peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *scramble picture*.

Menurut Said Farika Sari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.²³

Dibuktikan dengan hasil penerapan penggunaan media *scramble picture* dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan bentuk hewan di kelas IV yang dapat berpengaruh dalam peningkatan ketercapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA yaitu dengan ketuntasan hasil belajar siswa >85% dari jumlah siswa sudah sesuai KKM, karena kemampuan

²² E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2009.

²³ Said Farika Sari, Penerapan Model *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Tematik Muatan IPA pada Siswa Kelas V SDN Koncer 1 Tenggara Bondowoso, *Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 2, no. 1, 2021, h.10.

guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan kriteria sangat tinggi dan termasuk kategori guru yang baik dan guru telah efektif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sehingga aktivitas belajar peserta didik di kelas IV termasuk dalam kriteria tinggi dan dikategorikan baik dalam aktivitas belajar peserta didik serta respon peserta didik terhadap pembelajaran dinilai efektif dalam penelitian ini karena peserta didik merespon positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media *scramble picture*.

Keefektifan pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Erni Apriyanti bahwa keefektifan pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA yang mulanya nilai rata-rata sebesar 61,3 menjadi 83,4.²⁴

Dari uraian-uraian diatas serta di dukung dari hasil penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *scramble picture* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

3. Kendala dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Media *Scramble Picture*

Menurut Rasmianti bahwa faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya fasilitas pendukung di dalam pelajaran, seperti tidak ada ketersediaan alat-alat laboratorium, bahan praktikum. Maka berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan

²⁴ Ninda Erni Apriyanti, Keefektifan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA, *Journal Of Education Research and Review*, vol. 2, no. 2, 2019, h.151.

media *scramble picture* mengalami beberapa kendala, yaitu sarana dan prasarana yang masih terbatas dan tidak adanya proyektor. Agar materi disampaikan dengan baik guru menggunakan alat penunjang yaitu *picture* (gambar).

Menurut Azhar Arsyad media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Keberadaan media tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.²⁵

Namun terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti dalam pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* yaitu: 1) peneliti harus mencari dan menyiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, 2) kurangnya ketrampilan dan kreatifitas peneliti, dikarenakan pada tugas kelompok antar kelompok 1 dengan yang lain terdapat beberapa gambar yang sama, 3) kurangnya waktu pembelajaran, dikarenakan pada saat pasca covid 19 jam pembelajaran hanya diperbolehkan 3 jam pembelajaran tatap muka, 4) dalam pembagian kelompok ada beberapa siswa yang pilih-pilih teman agar bersama dalam satu kelompok, 5) dalam proses pembelajaran menggunakan media *scramble picture* menyebabkan suara gaduh dan mengganggu kelas yang berdekatan. Menurut Hendyat Soetopo

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.15.

penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang.²⁶

Menurut Mulyasa untuk memperoleh yang optimal dalam pembelajaran tidak ahanya mengandalkan terhadap apa saja yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka sumber belajar yang diperlukan.²⁷

Secara umum, proses belajar mengajar adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada. Dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada disekolahan, tidak akan pernah ada satu sekolahpun yang terlalu sempit, miskin, kekurangan alat-alat atau bahan-bahan untuk bisa memulai suatu kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih menerima, memahami, dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran akan mempermudah proses belajar mengajar, terutama siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Pembelajaran yang efektif tidak harus menggunakan fasilitas belajar yang lengkap, tanpa sarana prasarana yang memadai pembelajaran juga dapat berlangsung optimal.

a. Kelebihan Pembelajaran Menggunakan *Scramble*

Adapun kelebihan pembelajaran *scramble* adalah 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Serta melatih kekompakan antar siswa, 2) Setiap anggota

²⁶ Hendyat Soetopo, *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesional Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 147.

²⁷ Hendyat Soetopo, 147

kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya, 3) Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat siswa stres, 4) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, 5) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, 6) Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju. Sehingga adanya kemampuan untuk bersaing dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik pada setiap kegiatan belajar berlangsung, 7) ketika pembelajaran *scramble* dilakukan siswa mulai muncul kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain, sikap ini bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan lapangan, hal ini maksud dari sikap ingin tahu dari sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati.²⁸

Anak usia SD/MI mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan cara bertanya kepada gurunya, temannya, atau kepada diri sendiri. Melalui kerja kelompok, maka “tembok ketidaktahuan” dapat dikuak untuk memperoleh pengetahuan. Berlangsungnya kerjasama dimaksudkan untuk memperoleh

²⁸ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 305.

pengetahuan lebih banyak. Melalui kerja sama, anak didik akan belajar bersikap kooperatif, dan menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki orang lain mungkin lebih banyak dan lebih sempurna dari pada yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuannya, membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Menurut Robert B. Taylor bahwa memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan *scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁹ Dan karena keunggulan utama dari pembelajaran *scramble* ini adalah dorongan kepada siswa untuk bertanggung jawab dan bekerjasama, dengan hal tersebut menyebabkan siswa belajar lebih tekun dan berdiskusi lebih efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Jadi didalam situasi proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *scramble* guru mempunyai kesempatan untuk mengobservasi anak didiknya didalam bermacam-macam keadaan, dengan situasi belajar mengajar dikelas pada siswa yang aktif dalam belajar. Nilai-nilai lain tidak kalah pentingnya dari kegiatan pembelajaran menggunakan *scramble*, guru dan murid mempunyai waktu untuk saling membantu dan bertukar pikiran. Keadaan ini memungkinkan bagi anak untuk bisa mempelajari dan memahami tentang sesuatu masalah lebih mendalam lagi.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah,

²⁹ Miftahul Huda, hal. 303.

baik itu menyangkut tiga ranah perilaku tersebut adalah ranah perilaku kognitif, ranah perilaku afektif dan ranah perilaku psikomotorik.

b. Kekurangan Menggunakan Pembelajaran *Scramble*

Kelamahan pembelajaran *scramble* yaitu: 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan, 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan, 4) Menimbulkan suara gaduh, hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan dan membuat proses pembelajaran tidak efektif.³⁰

Manfaat pembelajaran menggunakan *scramble* sangat banyak antara lain: a) memberikan pengalaman siswa dalam belajar dengan bermain. Misalnya, praktek mengurutkan gambar metamorfosis, mengamati hewan yang bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna, b) dapat menambah dan memperluas pengetahuan selain dari buku siswa dengan cara mengamati media gambar-gambar metamorfosis yang telah disediakan, c) dapat memberi motivasi yang positif, d) dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa pada materi yang akan di pelajari, karena mereka merasa senang dan tidak bosan dengan adanya media pembelajaran yang artinya mereka sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan, e) dapat merangsang

³⁰Miftahul Huda, hal. 305

untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* di MI Manbaul Khoirot berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan, hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran, pengamatan gambar, pelaksanaan kerja kelompok, dan pada saat presentasi hasil dari pengamatan, penyusunan gambar dalam kerja kelompok. Siswa aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran maupun saat penyusunan gambar tersebut, sehingga semua anggota kelompok berpartisipasi saat mengerjakan tugas, siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, serta siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai dalam siklus 1 dan 2 lebih tinggi dibanding pra siklus. Adanya peningkatan keefektifan tersebut disebabkan karena penerapan media *scramble picture* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga perkembangan keefektifan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dalam pembelajaran IPA menggunakan media *scramble picture* terdapat kendala yang dialami oleh peneliti, yaitu 1) peneliti harus mencari dan menyiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi, 2) kurangnya ketrampilan dan kreatifitas peneliti, 3) kurangnya waktu pembelajaran, 4) terdapat siswa yang pilih-pilih teman dalam kelompok, 5) proses pembelajaran yang menyebabkan gaduh dan mengganggu kelas yang berdekatan.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan kesimpulan dari penelitian diatas, untuk selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Penggunaan media pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dan membantu dalam proses pembelajaran.
- b. Guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan keefektifan belajar dalam mata pelajaran IPA dan penggunaan media *scramble picture* dalam pembelajaran IPA. Hendaknya penelitian mendatang mampu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan belajar pada mata pelajaran yang lain untuk membuktikan bahwa pembelajaran *scramble* bisa digunakan pada mata pelajaran yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kela.*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Arsyad, Azhar . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Asmaidah, Seri, Dwi Aninditya Siregar, Seftri Malazahlin. Hubungan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Besaran dan Satuan. *Jurnal PhysEdu Pendidikan Fisika IPTS*. vol. 3. no. 1. 2021.
- Aqib, Zainal, dkk. *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2016.
- Dwi Sartika, Desi, Rohani. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Crossword Puzzle terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. vol. 4. no. 1. 2021.
- Diyana Putra, I G, I W. Widianana, I M. Citra Wibawa. Peran Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurusan Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4. no. 3. 2020.
- Djamarah dan Anwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi GP Press Group. 2013.
- Farida, Umul, Ferina Agustini, Husni Wakhyudin. Efektifitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. vol. 1. no. 3. 2017.
- Haris Pito, Abdul. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Androgogi Jurnal Diklat*. vol. VI. no. 2. 2018. hal.107-108.
- Hasil Observasi di kelas IV pada tanggal 10 Januari 2022. jam 07.30-08.40 WIB
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.

- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Malasari Purba, Jenni, Reflina Sinaga, Darinda Sofia Tanjung. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *Elementary School Journal*, vol. 10. no. 4. 2020.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.
- Nurhadi dan Senduk, dll. *Pembelajaran Kooperatif dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2003.
- Putri Saridewi, N.M, N Nyim. Kusmariyatni. Penerapan Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education Action Research*. vol. 1. no. 3. 2017.
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2012.
- Riduwan dan Sunarto H. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Setia Rahayu, Isti, Siti Nurhayati, Nelly Manik. Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Pada Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN Pabuaran Tumpeng 2 Kota Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Sains*. vol. 1. no. 3. 2021
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Soetopo, Hendyat. *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesional Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. Malang: UB Press. 2013.
- Solihatini dan Raharjo. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pustaka Jaya. 2007.
- Sudarmi dan Burhanuddin. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume. 1, No. 1. 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta: Bandung
Sujarwani V Wiratna. 2015.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2008.
- Sukardi, H.M. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan
Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan
Madani. 2012.
- Sumatua, Usman. *Pengembangan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
2011.
- Suparwanto. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: FMIPS
UNY. 2008.
- Surdjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algesindo Offset. 2010.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
2013.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
2009.
- Trinato. *Mendesakan Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan
Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Widi Astriani, L, I Km. Sudarma. "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble
Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pedagogi
dan Pembelajaran*. vol 2. no. 2. 2019.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Manbaul Khoirot
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
Materi Pokok : Daur Hidup Hewan
Alokasi Waktu : 4 x 25 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan kegiatan mengamati gambar metamorfosis hewan, siswa dapat menuliskan pengertian daur hidup hewan, pengertian metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dan mengidentifikasi contoh metamorfosis hewan sempurna dan tidak sempurna dengan benar.
2. Dengan kegiatan membaca teks mengenai metamorfosis hewan, siswa dapat menuliskan pengertian daur hidup hewan dan menuliskan contoh metamorfosis hewan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna).

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *scientific*
- Strategi : *cooperative learning*
- Metode : *scramble*, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

F. Media

Alat tulis, gambar metamorfosis hewan.

G. Sumber Belajar

Buku tematik kelas IV tema, buku penunjang.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam
- Mengajak semua peserta didik untuk berdo'a
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberi motivasi

Inti

Mengamati

- Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan mengenai metamorfosis hewan
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai metamorfosis hewan
- Guru membagikan lembar gambar tentang tahapan metamorfosis hewan
- Siswa berlatih untuk membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna
- Siswa menuliskan hasil pengamatan pada buku.

Menanya

- Guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian daur hidup hewan atau pengertian dari metamorfosis sempurna dan tidak sempurna
- Guru meminta siswa untuk menuliskan kesimpulan setelah melakukan pengamatan
- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi, menambahi jawaban, atau memberi jawaban lain jika terdapat jawaban berbeda

Mengumpulkan informasi

- Mencari informasi mengenai perbedaan metamorfosis hewan sempurna dan tidak sempurna
- Melakukan pengamatan tentang metamorfosis hewan

Menalar/mengasosiasi

- Menyebutkan contoh hewan yang bermetamorfosis sempurna dan tidak sempurna
- Menuliskan hasil laporan pengamatan

Mengkomunikasikan

- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran

- Dengan bimbingan guru peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

I. Penilaian

Teknik penilaian : Penugasan

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Najib Efendi, S.Pd.I

Kediri,

Guru Kelas

Anik Lukluul Zulfa





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Manbaul Khoirot
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
Materi Pokok : Daur Hidup Hewan
Alokasi Waktu : 4 x 25 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Dengan kegiatan mencoba mengklasifikasikan metamorfosis hewan sempurna dan tidak sempurna, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan hasil penyusunan gambar metamorfosis hewan dengan benar.
2. Dengan kegiatan mengerjakan latihan menyusun gambar metamorfosis hewan, siswa dapat mengidentifikasi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna).

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *scientific*
- Strategi : *cooperative learning*
- Metode : *scramble*, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

F. Media

Alat tulis, gambar metamorfosis hewan yang sudah diacak, kertas A3, lem.

G. Sumber Belajar

Buku tematik kelas IV tema, buku penunjang.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam
- Mengajak semua peserta didik untuk berdo'a
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberi motivasi

Inti

Mengamati

- Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan mengenai metamorfosis
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai metamorfosis

Menanya

- Siswa mengemukakan pendapat mengenai berbagai contoh metamorfosis
- Guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- Siswa menanggapi dengan cara bertanya, menyanggah, menambah jawaban, atau memberikan masukan
- Siswa menjawab pertanyaan guru dalam bentuk tes tulis

Mengumpulkan informasi

- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi membentuk 5 kelompok
- Guru membagikan kertas A3, gambar metamorfosis hewan yang sudah diacak, dan lem. Selanjutnya siswa mulai berdiskusi menyusun gambar metamorfosis hewan dengan benar
- Siswa berlatih untuk membedakan metamorfosis hewan sempurna dan tidak sempurna
- Siswa menuliskan hasil kesimpulan dari diskusi pada buku.

Menalar/mengasosiasi

- Guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian daur hidup hewan atau metamorfosis hewan
- Guru meminta siswa untuk menuliskan kesimpulan setelah melakukan diskusi
- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi, menambahi jawaban, atau memberi jawaban lain jika terdapat jawaban berbeda

Mengkomunikasikan

- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- Dengan bimbingan guru peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

I. Penilaian

Teknik penilaian : penugasan

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Najib Efendi, S.Pd.I

Kediri,

Guru Kelas

Anik Lukluul Zulfa



Lembar tes siklus 1

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda (X) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Proses perubahan bentuk yang dialami binatang adalah ...
 - A. daur hidup
 - B. ekosistem
 - C. daur ulang
 - D. mata rantai
2. Bentuk kupu-kupu pada saat menetas adalah ...
 - A. ulat
 - B. jentik-jentik
 - C. kecebong
 - D. pupa
3. Hewan berikut ini memiliki bentuk tubuh sama dengan induknya adalah ...
 - A. kupu-kupu
 - B. katak
 - C. nyamuk
 - D. ayam
4. Di bawah ini yang *bukan* termasuk hewan yang mengalami proses metamorfosis sempurna adalah ...
 - A. lalat
 - B. kupu-kupu
 - C. katak
 - D. kadal
5. Telur kupu-kupu setelah menetas akan menjadi ...
 - A. telur
 - B. larva
 - C. pupa
 - D. nimfa
6. Kupu-kupu mulanya dari hewan ...
 - A. lintah
 - B. kumbang
 - C. ulat
 - D. capung
7. Hewan ternak berikut yang dapat dimanfaatkan hasilnya adalah ...
 - A. kucing
 - B. ikan
 - C. ayam

- D. kuda
8. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna. Berikut pernyataan yang tepat berdasarkan informasi di atas adalah ...
- metamorfosis kupu-kupu diawali dengan larva
 - kupu-kupu memiliki tahap metamorfosis yang sama dengan kecoa
 - tahapan metamorfosis kupu-kupu pada saat menjadi ulat sangat merugikan petani
 - kupu-kupu suka makan dedaunan
9. Larva capung yang telah melepas kulitnya akan berubah menjadi ...
- capung dewasa
 - pupa
 - nimfa
 - kepompong
10. Berikut hewan yang ketika lahir tidak mirip dengan indukannya dan mengalami perubahan bentuk adalah ...
- ayam
 - ular
 - burung
 - katak

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

- Proses perubahan bentuk pada hewan disebut ...
- Metamorfosis hewan dibedakan menjadi dua yaitu ... dan ...
- Kupu-kupu, nyamuk termasuk metamorfosis ...
- Proses metamorfosis setelah larva adalah ...
- Ikan dan kadal termasuk metamorfosis ...

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

- Apakah pertumbuhan dan perkembangan setiap hewan itu sama? Mengapa?
- Apa yang dimaksud pertumbuhan?
- Jelaskan tahapan dari metamorfosis kupu-kupu!
- Berikan 2 contoh metamorfosis tidak sempurna!
- Urutkan dengan benar proses metamorfosis kecoa dibawah ini!
nimfa – telur - imago/hewan dewasa

Lembar tes siklus 2

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda (X) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Berikut yang termasuk metamorfosis sempurna adalah ...
 - A. belalang
 - B. capung
 - C. kecoa
 - D. kupu-kupu
2. Telur capung menetas akan menjadi ...
 - A. nimfa
 - B. capung dewasa
 - C. kepompong
 - D. ulat
3. Kupu-kupu terbentuk setelah menjadi ...
 - A. lintah
 - B. kumbang
 - C. kepompong
 - D. capung
4. Kecebong akan berubah menjadi ...
 - A. katak dewasa
 - B. katak remaja
 - C. nimfa
 - D. pupa
5. Sebelum menjadi kepompong, kupu-kupu berbentuk ...
 - A. telur
 - B. kepompong
 - C. nimfa
 - D. ulat
6. Katak merupakan salah satu hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, katak disebut hewan amfibi karena hidup di ...
 - A. darat
 - B. air
 - C. udara
 - D. air dan darat
7. Setelah larva nyamuk berubah menjadi ...
 - A. kepompong

- B. pupa
 - C. kecebong
 - D. nimfa
8. Telur katak akan menetas dan berubah menjadi ...
- A. larva
 - B. berudu
 - C. kepompong
 - D. katak dewasa
9. Berikut ini hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah ...
- A. kura-kura
 - B. kupu-kupu
 - C. kecoak
 - D. belalang
10. Hewan banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sandang manusia. Contoh pemanfaatan hewan berdasarkan informasi diatas adalah ...
- A. sapi menghasilkan daging dan susu
 - B. kadal dimanfaatkan sebagai obat tradisional
 - C. ayam banyak dimanfaatkan daging dan bulunya
 - D. sapi dimanfaatkan kulitnya sebagai bahan pembuat jaket

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

1. Katak termasuk metamorfosis...
2. Proses metamorfosis setelah nimfa adalah ...
3. Lebah dan lalat mengalami metamorfosis ...
4. Dimanakah nyamuk akan bertelur ...
5. Capung mengalami pergantian kulit sebanyak ...

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud daur hidup?
2. Jelaskan daur hidup capung!
3. Sebutkan 3 contoh metamorfosis sempurna!
4. Bagaimana cara katak berkembang biak?
5. Urutkan dengan proses daur hidup nyamuk dibawah ini
Pupa-telur-nyamuk dewasa-larva

Hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Ahmad Akbar Umar Fahrozak	51	58	78
2	Ahmad Reza Fahlevi	66	77	90
3	Ahmad Yazid Ardli Hidayat	52	57	74
4	Ahmad Zeko Akmal Niam	78	80	94
5	Aji Ainul Yakin	56	68	86
6	Alvian Hikmah Pratama	63	76	87
7	Amelia Bunga Amiranda	65	75	80
8	Andre Krisdianto	50	56	73
9	Dani Prasetyo	61	70	80
10	Eka Pitra Setiawan	53	57	76
11	Hexa Alinsky Maarif	65	69	82
12	Khuzaimah Nur Maharani	70	82	89
13	M. Rakha Pratama Wijaya	63	75	80
14	Maulana Andrian	60	75	86
15	Melani Sagita Dewi	72	86	94
16	Moh. Ilham Maulana	62	65	81
17	Moh. Zidni Anwarudin	60	66	86
18	Mohamad Rifangi	58	63	78
19	Naura Silfi Alfiana	68	78	89

20	Naura Yumna Jazil	74	80	89
21	Salma Himmatul Ulya	73	79	84
22	Samuel Given Pradana	76	80	93
23	Satrio Wijaksono	69	72	80
24	Sefti Seysarla Aysi	73	77	96
25	Syahilma Aulia Syifa Asyhari	80	89	98
Rata-rata		64,72	72,44	85,12

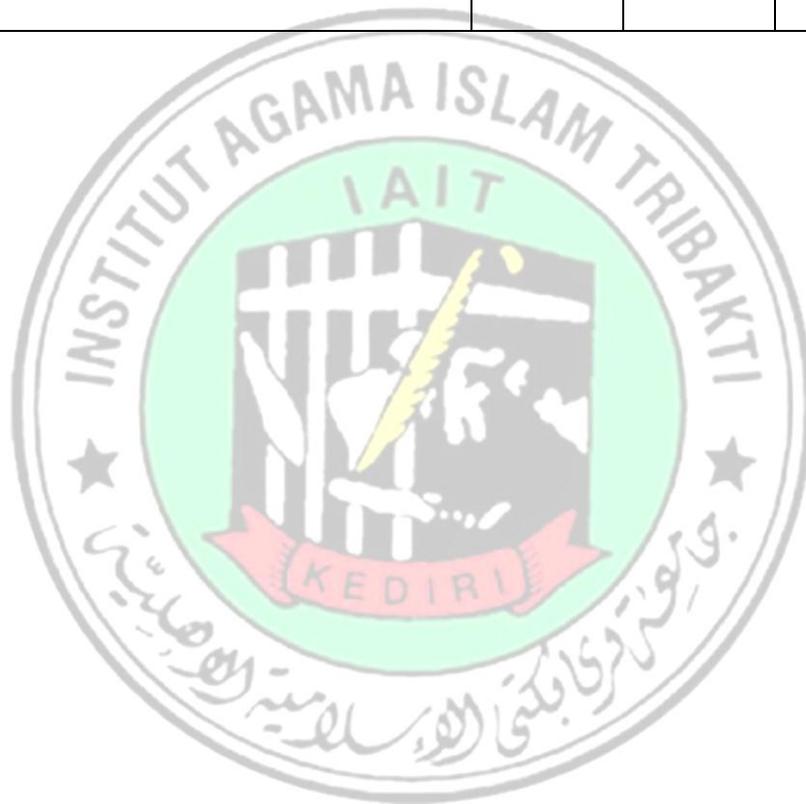
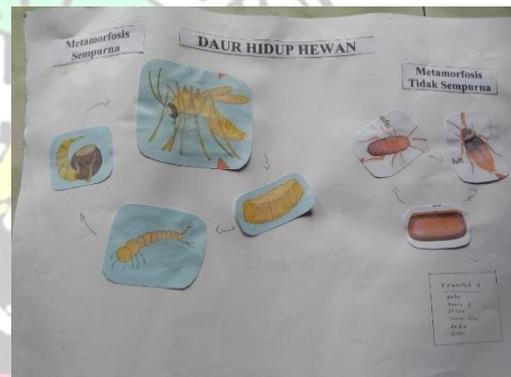
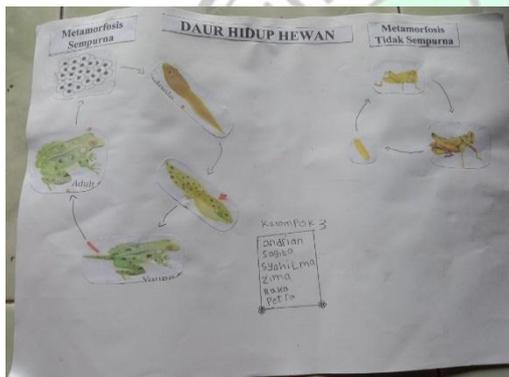
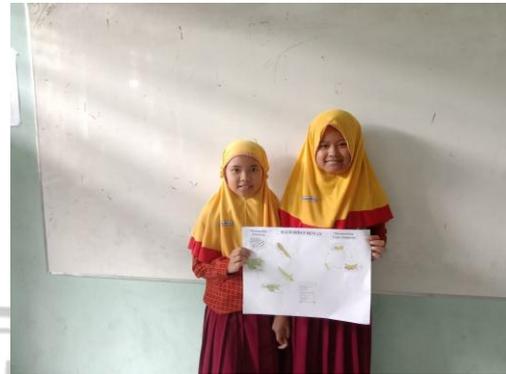


FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



MEDIA PEMBELAJARAN



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Lukluul Zulfa
NPM : 18.26.0.1673
NIRM : 2018.4.008.0126.1.0011091
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri,

Yang membuat pernyataan

Anik Lukluul Zulfa